

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**Hera Resti Fauzi**  
**11832/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

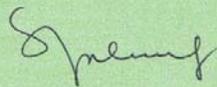
HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL** : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar  
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang  
**NAMA** : Hera Resti Fauzi  
**NIM/BP** : 11832/2009  
**JURUSAN** : Bimbingan dan Konseling  
**FAKULTAS** : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

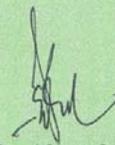
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons  
NIP. 19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons  
NIP. 19530324 197602 2 001

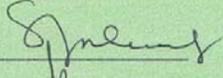
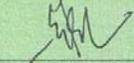
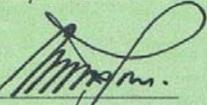
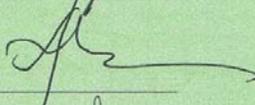
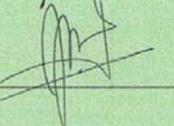
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar  
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Nama : Hera Resti Fauzi  
NIM/BP : 11832/2009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Padang 15 Mei 2014

Yang menyatakan

  
Hera Resti Fauzi

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Peneliti : Hera Resti Fauzi  
Pembimbing : 1. Dr. Syahniar M.Pd.,Kons  
2. Dr. Riska AhmadM.Pd., Kons

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan belajar atau kesedian/ keseluruhan kondisi mahasiswa untuk memberikan respon dalam belajar. Apabila mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi maka mahasiswa akan dapat belajar dengan baik, sehingga sehingga memungkinkan dirinya untuk dapat meraih hasil yang optimal. Kenyataannya ada sebagian mahasiswa yang kurang memiliki kesiapan belajar, baik itu dari aspek kesiapan fisik, perlengkapan belajar, motivasi belajar, penguasaan materi belajar, maupun keterampilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP, serta mengungkap hubungan kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* yang mendeskripsikan kesiapan belajar dan gambaran hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP kemudian melihat hubungan antara kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar. Populasi penelitian berjumlah 665 orang mahasiswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, jumlah sampel sebanyak 87 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kesiapan belajar dan data hasil belajar berupa *Indeks Prestasi (IP)* semester Juli-Desember 2013 yang diperoleh dari Puskom UNP. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik statistik sederhana, dan untuk melihat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mahasiswa data diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesiapan belajar mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berada pada kategori tinggi, 2) hasil belajar mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berada pada kategori sangat memuaskan, 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan perolehan indeks korelasi  $r_{hitung}$  antara kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.156 yang berarti lebih kecil dari  $r_{tabel}$  untuk sampel 87 orang yaitu sebesar 0,278 sehingga  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP ditolak. Besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0.153 dengan tingkat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar mahasiswa untuk lebih meningkatkan kesiapan belajarnya, dan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kesiapan belajar, dapat meninjau dari aspek motivasi belajar, penguasaan materi belajar, dan keterampilan belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**”. Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I, Terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu dan motivasi yang diberikan untuk penyelesaian studi serta penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu dan dukungan yang ibu berikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran MS., Kons, Bapak Drs. AsmidirIlyas M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M. Pd., kons yang telah bersedia menjadi Dosen Penguji dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menimbang (*judge*) instrument penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam perkuliahan.

8. Staf Administrasi Jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal surat-menyurat untuk kelancaran penelitian ini.
9. Ibu Staf Perpustakaan FIP UNP yang telah menyediakan tempat bagi peneliti dalam pembuatan skripsi ini, dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah peneliti, terima kasih atas motivasinya Ibu.
10. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Miswarti dan Ayahanda Fauzi terima kasih atas semua kasih sayang, semangat, motivasi, nasehat, dan doa serta materil yang diberikan kepada peneliti.
11. Adik-adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
12. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti, khususnya rekan-rekan yang telah menjadi sampel penelitian terima kasih telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, April 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Pertanyaan Penelitian .....	9
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Kegunaan Penelitian.....	10
I. Penjelasan Istilah .....	11
<b>BABII KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Pengertian Hasil Belajar .....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
B. Kesiapan Belajar.....	18
1. Pengertian Kesiapan Belajar.....	18
2. Aspek-Aspek Kesiapan Belajar .....	19
C. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar .....	29
D. Kerangka Konseptual .....	30
E. Hipotesis.....	31

### **BABIII METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data .....	36
D. Alat dan Prosedur Pengumpulan Data.....	36
1. Alat Pengumpul Data .....	36
2. Prosedur pengumpulan Data.....	37
E. Pengolahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP .....	44
2. Hasil Belajar Mahasiswa BK FIP UNP .....	47
3. Hubungan Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP dengan Hasil Belajar.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
1. Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP.....	50
2. Hasil Belajar Mahasiswa BK FIP UNP .....	61
3. Hubungan Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP dengan Hasil Belajar.....	62

### **BABV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
Kepustakaan.....	68
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian .....	35
3. Skor Jawaban Penelitian .....	37
4. Kriteria Penilaian Data Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP.....	39
5. Skor Hasil Penilaian Data Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP ...	41
6. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar.....	41
7. Klasifikasi Prediket Kelulusan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	42
8. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
9. Kesiapan Belajar Mahasiswa BK FIP UNP.....	44
10. Hasil Belajar Mahasiswa BK FIP UNP .....	48
11. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa BK FIP UNP .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi- Kisi Angket Penelitian .....	70
2. Angket Penelitian.....	71
3. Tabulasi Data Variabel Kesiapan Belajar mahasiswa BK FIP UNP.....	78
4. Tabulasi Data Sub Variabel Kesiapan Belajar mahasiswa BK FIP UNP.....	80
5. Sebaran Data Variabel Hasil Belajar mahasiswa BK FIP UNP.....	90
6. Tabulasi Data Variabel Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar mahasiswa BK FIP UNP.....	93
7. Hasil Uji Korelasi .....	95
8. Nilai-Nilai $r_{tabel}$ Product Moment.....	96
9. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan Dan Konseling.....	97
10. Surat Izin Penelitian Dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan UNP .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal dasar bagi tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan menjadikan suatu bangsa mampu bertahan dalam menghadapi berbagai macam hambatan dan permasalahan dalam perkembangan dunia. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui enam aspek, yaitu: (1) kekuatan spiritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian, (4) kecerdasan, (5) akhlak mulia, dan (6) keterampilan. Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut mengemban tugas dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai salah satu jurusan yang ada di Perguruan Tinggi memiliki tujuan untuk menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan, keterampilan, nilai, dan sikap dasar yang berkualitas menuju keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Menurut W.S Winkel (1989: 36) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (2004: 15) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Hamzah B Uno (2008: 22) belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses dimana individu memperoleh sesuatu hal yang baru dari suatu pengalaman, baik itu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, nilai, dan/atau sikap.

Perubahan yang dialami individu setelah menjalani proses belajar merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar sendiri menurut Nana Sudjana (2004: 5) adalah tingkat pencapaian usaha belajar berupa perbaikan dan perubahan dalam diri individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan skill. Sejalan dengan itu Mulyasa (2005: 170) mengungkapkan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan. Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004: 22-32) mengklasifikasikan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar bersifat pengetahuan, berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan, penilaian.

2. Hasil belajar bersifat sikap, berupa penerimaan, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup
3. Hasil belajar bersifat keterampilan, berupa persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas

Dosen melakukan penilaian dengan memberikan ujian kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar yang dijalaninya, sehingga hasil dari belajar mahasiswa dapat terlihat dengan jelas melalui Indeks Prestasi (IP), dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai rata-rata nilai mahasiswa. Selain itu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami oleh mahasiswa dapat terlihat melalui kehidupan sehari-hari. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu setelah menjalani proses belajar, baik itu perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

Mendapatkan hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu tujuan mahasiswa untuk belajar di Perguruan Tinggi, untuk itu mahasiswa harus belajar dengan baik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor tersebut dibagi kembali kedalam tiga bagian, yaitu: (a) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh, (b) Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan (c) Faktor kelelahan, bisa terjadi karena kelelahan fisik ataupun kelelahan psikis.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, adapun faktor tersebut dibagi kembali kedalam tiga bagian, yaitu: (a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (b) Faktor

lingkungan kampus, berupa metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pengajaran, waktu kampus, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan (c) Faktor masyarakat, berupa kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor diri dan luar diri individu. Salah satu hal penting dari dua hal tersebut adalah apakah mahasiswa sudah memiliki kesiapan untuk belajar. Apabila mahasiswa tidak memiliki kesiapan sebelum belajar dilaksanakan tentu hasil yang diinginkan tidak akan didapatkan dengan optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Alizamar (2012: 76) yang mengatakan mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi akan mampu belajar dengan baik apabila ia memiliki kesiapan untuk belajar, tahu apa yang seharusnya dikerjakan, sebaliknya kegiatan belajar tidak akan sempurna apabila mahasiswa tersebut tidak memahami mengapa harus belajar. Kartini Kartono (1987: 405) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah titik kematangan untuk memberikan reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dalam bertindak karena kematangan mampu melaksanakan kecakapan. Hal serupa juga diungkap oleh Slameto (2010: 113) bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi kematangan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu situasi, dan kesiapan belajar adalah kondisi kematangan peserta didik untuk memberikan respon saat belajar.

Slameto (2010: 113) mengungkapkan ada tiga aspek kondisi yang membuat mahasiswa untuk siap dalam belajar, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Selain itu agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk belajar Irsyad Das dan Elfi (2004: 21) mengungkapkan ada tiga hal yang perlu dilakukan mahasiswa, yaitu: (1) membangun sikap positif, (2) menjalin hubungan yang baik dengan teman, dan (3) menciptakan lingkungan yang mendukung. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ada banyak aspek yang perlu dikuasai oleh mahasiswa agar siap dalam belajar, di antaranya yaitu: kondisi fisik, kondisiperlengkapan belajar, motivasi belajar, penguasaan materi belajar dan keterampilan belajar.

Dari pengamatan peneliti terhadap mahasiswa BK FIP UNP dalam mengikuti perkuliahan pada semester Januari-Juni 2013, mahasiswa kurang memiliki kesiapan sebelum menjalani perkuliahan, rata-rata ada lima orang mahasiswa yang datang terlambat setiap harinya dalam mengikuti perkuliahan dengan alasan terlambat bangun, sering izin keluar masuk kelas karena tidak tahan duduk berlama-lama di kelas, mahasiswa jarang membaca buku perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai bahkan lupa membawa buku terkait mata perkuliahan yang dijalaninya. Minat belajar yang rendah membuat mahasiswa lalai dalam belajar, dosen yang memberi materi perkuliahan dengan sistem ceramah dan diskusi membuat mahasiswa malas mencatat karena saat masih di SMA mereka diberi materi yang harus dicatat.

Selanjutnya pada tanggal 3 September 2013, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa BK FIP UNP Angkatan 2012, terungkap bahwa tujuh orang mahasiswa membuat tugas resume yang diberikan oleh dosen dengan cara melihat resume temannya, mereka beralasan dengan lupa membuat di rumah, dan hanya tiga orang mahasiswa yang benar-benar membuat resume di rumahnya sendiri.

Pada 9-16 Oktober 2013 peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa BK FIP UNP yang memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dibawah 3,00. Terungkap bahwa delapan orang mahasiswa kurang memiliki kesiapan belajar, seperti mahasiswa yang begadang sehingga mengantuk saat sedang menjalani perkuliahan, jarang membuat tugas resume yang diberikan dosen, dan tidak ada membuat catatan. Selanjutnya dua orang mahasiswa mengatakan rajin mencatat dan membuat tugas, namun terkadang memang tidak mengerti dengan materi perkuliahan dan tidak ada tempat untuk bertanya sehingga mereka tertinggal dibanding teman-teman yang lain.

Sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Negeri Padang No. 119 Tahun 2011 Bab VII pasal 51 ayat 1 tentang predikat kelulusan, mahasiswa yang memperoleh IPK 2,00 s/d 2,75 akan mendapat predikat kelulusan paling rendah dengan klasifikasi memuaskan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Pusat Komunikasi (PUSKOM) UNP berkenaan dengan IPK yang diperoleh mahasiswa BK FIP UNP terungkap bahwa sebanyak 75 orang mahasiswa memperoleh IPK pada rentang 2,00 s/d 2,75. Rincian IPK tersebut sebagai berikut: Mahasiswa BK FIP UNP Angkatan 2009 sebanyak

tujuh orang, Angkatan 2010 sebanyak 11 orang, Angkatan 2011 sebanyak 41 orang, dan Angkatan 2012 sebanyak 16 orang.

Pada penelitian Nila Rahmawati (2006: i) ditemukan bahwa kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP berada pada kategori belum baik. Selanjutnya, Dessy Mulyani (2013: i) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,540 dengan kategori cukup baik.

Melihat kesiapan belajar mahasiswa yang demikian dan perolehan hasil belajar yang didapatkan mahasiswa BK FIP UNP, serta penemuan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Sebagian mahasiswa sering begadang sehingga sering mengantuk saat menjalani perkuliahan.
2. Ada mahasiswa yang kurang memiliki minat dalam belajar terbukti dengan seringnya mahasiswa izin keluar masuk kelas saat sedang menjalani perkuliahan.
3. Ada di antara mahasiswa yang jarang membaca buku sebelum perkuliahan dimulai.
4. Ada mahasiswa yang lupamembawa buku terkait mata perkuliahan yang dijalannya.

5. Minat belajar yang rendah membuat mahasiswa lalai dalam belajar.
6. Mahasiswa malas mencatat karena dosen tidak menuliskan materi yang harus dicatat.
7. Beberapa mahasiswa membuat tugas resume dengan melihat resume temannya.
8. Beberapa mahasiswa yang mendapat IPK dibawah 3,00tidak memiliki kesiapan belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP, ditinjau dari aspek:
  - a. Kondisi fisik.
  - b. Perlengkapan belajar.
  - c. Motivasi belajar.
  - d. Penguasaan materi belajar.
  - e. Keterampilan belajar.
2. Gambaran hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP.
3. Hubungan Kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Kesiapan belajar sangat dibutuhkan mahasiswa agar hasil belajar yang diinginkan bisa diperoleh dengan baik untuk itu peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: **“Hubungan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan Hasil Belajar”**.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP, ditinjau dari aspek:
  - a. Kondisi fisik?
  - b. Perlengkapan belajar?
  - c. Motivasi belajar?
  - d. Penguasaan materi belajar?
  - e. Keterampilan belajar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP?
3. Bagaimana hubungan kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar?

#### **F. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka asumsi penelitian ini adalah:

1. Setiap mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda.
2. Setiap mahasiswa memperoleh hasil belajar yang berbeda.

3. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar.

#### **H. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, di antaranya:

1. Bagi staf pengajar (dosen) dapat dijadikan evaluasi dari program pelaksanaan perkuliahan dan langkah untuk meningkatkan kesiapan belajar serta keberhasilan belajar mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan evaluasi diri sehingga dapat memperbaiki kesiapan belajarnya agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan menyangkut kesiapan belajar dan hasil belajar atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **I. Penjelasan Istilah**

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah:

### **1. Hasil Belajar**

Nana Sudjana (2004: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu Mulyasa (2005: 170) mengungkapkan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan tatap muka pada semester Juli-Desember 2013. Adapun mahasiswa ini adalah mahasiswa BK FIP UNP Angkatan 2009 sampai dengan Angkatan 2013.

### **2. Kesiapan Belajar**

Slameto (2010: 59) mengatakan bahwa jika mahasiswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sejalan dengan itu Oemar Hamalik (2012: 33) mengungkapkan hal yang sama, bahwa mahasiswa yang telah siap belajar dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Kesiapan sendiri menurut Slameto (2010: 113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu

situasi. Hal juga dijelaskan oleh Satgasus 3SCPD (1997: 13) yang mengungkapkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa adalah kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar yang akhirnya memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi.

Kesiapan belajar yang dimaksud di sini adalah keseluruhan kondisi yang membuat mahasiswa BK FIP UNP Angkatan 2009 sampai Angkatan 2013 siap untuk belajar. Kondisi kesiapan belajar tersebut terbagi atas; (1) kondisifisik, (2) perlengkapan belajar, (3) motivasi belajar, (4) penguasaan materi belajar, dan (5) keterampilan belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut W.S Winkel (1989: 36) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (2004: 15) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Hamzah B Uno (2008: 22) belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) beranggapan yang sama bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses dimana individu memperoleh sesuatu hal yang baru dari suatu pengalaman, baik itu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, nilai, dan/atau sikap.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2004: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu Mulyasa (2005: 170) mengungkapkan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan.

Berdasarkan pendapat Purwanto (1992: 18) hasil belajar mahasiswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004: 22-32) yang mengklasifikasikan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar bersifat pengetahuan, berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan, penilaian.
2. Hasil belajar bersifat sikap, berupa penerimaan, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup
3. Hasil belajar bersifat keterampilan, berupa persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu setelah menjalani proses belajar, baik itu aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, mahasiswa perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, Muhibbin Syah (2012: 145) menemukan ada tiga faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 54-72) juga menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor tersebut dibagi kembali kedalam tiga bagian, yaitu: (1) faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, (3) faktor kelelahan, bisa terjadi karena kelelahan fisik ataupun kelelahan psikis.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, adapun faktor tersebut dibagi kembali kedalam tiga bagian, yaitu: (1) faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (2) faktor lingkungan kampus, berupa metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pengajaran, waktu kampus, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, (3) faktor masyarakat, berupa kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dibutuhkan mutu belajar yang baik. Untuk itu mutu belajar yang dijalani harus diperkuat dengan optimalisasi dalam belajar. Dalam Bahan Ajar Belajar Pembelajaran (2004: 129-142) ada lima kondisi utama yang mempengaruhi mutu belajar pada diri seseorang, yaitu:

- a. Prasyarat penguasaan materi belajar (P)  
Rendahnya penguasaan materi mahasiswa pada mata kuliah tertentu sering kali bukan disebabkan karena kemampuan dasar mahasiswa itu yang rendah, melainkan kondisi yang terkait mata kuliah itu sendiri. Mahasiswa tidak menguasai materi tertentu yang menjadi prasyarat penguasaan materi selanjutnya. Seperti seorang mahasiswa BK FIP UNP harus mengambil mata kuliah statistika 1 sebelum mengambil statistika 2.
- b. Keterampilan belajar (T)  
Keterampilan belajar yang dimaksudkan disini adalah keterampilan belajar yang sudah dikuasai oleh mahasiswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran selama perkuliahan. Dalam kenyataan sehari-hari mahasiswa banyak yang tidak menguasai keterampilan dasar tentang "*learning how to learn*" yaitu belajar bagaimana cara belajar yang sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan belajar. Beberapa keterampilan yang belum dikuasai tersebut adalah: (1) Keterampilan dalam bertanya, (2) Keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, (3) Keterampilan mencatat bahan pelajaran, (4) Keterampilan meringkas bacaan, (5) Keterampilan membaca cepat, (6) Keterampilan mengatur jadwal belajar, (7) Keterampilan konsentari dalam belajar, (8) Keterampilan daya ingat dan ketahanan dalam belajar, (9) Keterampilan belajar kelompok, (10) Keterampilan mengerjakan tugas, dan (11) Keterampilan menyiapkan diri dan mengikuti ujian.
- c. Sarana belajar (S)  
Ketersediaan sarana belajar sangat diperlukan dalam menunjang kesuksesan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana belajar yang dimaksud adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Sarana belajar tersebut berupa: (1) dana, (2) perlengkapan kuliah umumnya, (3) buku-buku sumber, (4) buku dan alat tulis, (5) alat-alat praktek, dan (6) ruang belajar serta perlengkapannya.

- d. Keadaan diri pribadi (D)  
Lengkapya sarana belajar, keterampilan belajar dan prasyarat penguasaan materi telah dilatihkan, namun kondisi diri mahasiswa fisik atau psikis mengalami hambatan, maka sukar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Kondisi fisik yang perlu diperhatikan yaitu: (1) kondisis keadaan fisik pada umumnya, (2) minat, bakat, dan kemampuan, (3) rasa percaya diri, (4) persepsi dan keyakinan pentingnya kesuksesan belajar, dan (5) aspirasi terhadap pendidikan.
- e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)  
Unsur kelima dari PTSDL adalah lingkungan sosio-emosional dari mahasiswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi lingkungan sosio-emosional mahasiswa harus mendukung secara positif. Bentuk lingkungan social tersebut adalah: (1) hubungan dosen dengan mahasiswa, (2) hubungan dan perlakuan anggota keluarga, (3) suasana lingkungan belajar, (4) pergaulan dengan teman diluar perkuliahan, dan (5) kondisi geografis tempat tinggal dan kampus.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka mahasiswa perlu memperhatikan dua hal, yaitu: (1) kondisi luar diri berupa sarana belajar dan lingkungan belajar, dan (2) kondisi diri pribadi, berupa kesiapan belajar, keterampilan belajar, penguasaan materi perkuliahan, fisik, dan motivasi belajar. Jadi dapat dikatakan bahawa kondisi-kodisi belajar mahasiswa yang demikian akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk belajar.

## **B. Kesiapan Belajar**

### **1. Pengertian Kesiapan Belajar**

Mendapatkan hasil belajar yang tinggi merupakan tujuan mahasiswa untuk belajar di Perguruan Tinggi, untuk itu mahasiswa harus belajar dengan baik. Apabila mahasiswa memiliki kesiapan dalam belajar tentu hasil yang diinginkan akan didapatkan dengan optimal. Sesuai dengan pendapat

Alizamar (2012: 76) yang mengatakan bahwa mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi akan mampu belajar dengan baik apabila ia memiliki kesiapan untuk belajar. Sependapat dengan Alizamar, Oemar Hamalik (2012: 33) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah siap belajar dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prayitno (2002: 5) yang mengatakan bahwa kesiapan untuk mengikuti perkuliahan sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Kartini Kartono (1987: 405) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah titik kematangan untuk memberikan reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dalam bertindak karena kematangan mampu melaksanakan kecakapan. Hal serupa juga diungkap oleh Jamies Drever (dalam Slameto, 2010: 59) yang mengatakan bahwa kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Pendapat itu sendiri dipertegas oleh Slameto (2010: 113) yang mengatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi kematangan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu situasi.

Kesiapan belajar menurut Burhanuddin Salam (2004: 12) adalah kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan skill/ keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Selanjutnya menurut Satgasus 3SCPD (1997: 13) kesiapan belajar adalah kesiapan

untuk mengikuti kegiatan belajar yang akhirnya memudahkan mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi kematangan mahasiswa sebagai peserta didik untuk memudahkannya berkonsentrasi dan memberikan respon saat belajar.

## **2. Aspek-Aspek Kesiapan Belajar**

Slameto (2010: 113) mengungkapkan ada tiga aspek kondisi yang membuat mahasiswa untuk siap dalam belajar, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Selain itu agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk belajar Irsyad Das dan Elfi (2004: 21) mengungkapkan ada tiga hal yang perlu dilakukan mahasiswa, yaitu: (1) membangun sikap positif, (2) menjalin hubungan yang baik dengan teman, dan (3) menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kesiapan belajar mahasiswa tidak terlepas dari bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa tersebut, agar mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang bagus The Liang Gie (1995: 193) mengemukakan ada lima hal yang perlu dilakukan mahasiswa, yaitu:

- a. Belajar dengan teratur setiap harinya.
- b. Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum berangkat kuliah.
- c. Hadir di kelas sebelum perkuliahan dimulai.
- d. Belajar sampai mengerti dan paham dengan materi perkuliahan.
- e. Mengunjungi perpustakaan untuk menambah referensi buku bacaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ada banyak aspek yang perlu dikuasai oleh mahasiswa agar siap dalam belajar, di antaranya yaitu: kondisi fisik, perlengkapan belajar, motivasi belajar, penguasaan materi belajar, dan keterampilan belajar.

**a. Kondisi fisik**

Mahasiswa akan merasa sulit dalam belajar apabila kesehatan fisik dan alat indra terganggu, tentunya proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal dan hasil belajar yang diperolehpun tidak akan baik. Kondisi fisik yang dimaksud di sini adalah kesehatan jasmani mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 114) yang mengatakan kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik temporer berupa kelelahan, alat indra ataupun cacat tubuh.

The Liang Gie (1995: 213-214) mengatakan bahwa ketahanan fisik dapat dibina dengan berbagai tindakan yang nyata dan cara yang teratur, adapun langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pengontrolan terhadap gaya hidup, memperoleh gizi yang diperlukan dari makanan sehat, istirahat dan olah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Slameto (2010: 54) mengatakan hal serupa yang mengatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indra serta tubuhnya. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat belajar

dengan baik, mahasiswa harus menjaga dan memperhatikan kondisi fisiknya baik itu kesehatan fisik maupun alat indranya. Apabila ada seorang mahasiswa pintar dan rajin, namun ia sering sakit atau memiliki gangguan panca indra, sudah barang tentu ia akan memiliki kesulitan dalam belajarnya.

Untuk menjaga agar kondisi fisik tetap sehat dan fit saat belajar, ada beberapa hal yang perlu dilakukan mahasiswa, yaitu:

1) Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang

The Liang Gie (1995: 31) mengatakan bahwa makanan diperlukan untuk membangun dan menumbuhkan tubuh, memberikan kekuatan untuk belajar dan mengatur jalannya mekanisme tubuh serta melindunginya dari penyakit. Adapun jenis makan yang baik untuk kesehatan tubuh The Liang Gie (1995: 32) telah membedakannya menjadi tiga golongan, yaitu: pertama golongan sumber tenaga (hidrat Arang), kedua kelompok sumber zat pembangun (protein) dan ketiga jenis zat pengatur (vitamin dan mineral), unsur-unsur tersebut sangat berguna bagi kesehatan fisik mahasiswa khususnya pada bagian otak yang menunjang mahasiswa agar lebih baik dalam proses berfikir.

2) Istirahat yang cukup

Prayitno (2002: 40) mengatakan bahwa istirahat yang cukup akan membawa kesegaran baik fisik maupun mental seseorang dan sebaliknya orang yang kurang tidur/istirahat akan membuat orang

tersebut loyo, tidak bersemangat dalam menjalani kegiatan mereka. Untuk itu mahasiswa sebagai seseorang yang sedang belajar hendaknya dapat beristirahat dengan baik dan cukup tidur agar nantinya saat belajar tidak loyo, lesu ataupun mengantuk karena kurang tidur.

### 3) Olahraga

Melakukan kegiatan olahraga akan sangat baik untuk tubuh. Agar tubuh tidak kaku, dan peredaran darah lancar sebaiknya mahasiswa membiasakan diri untuk melakukan olahraga kecil minimal 5 menit setiap harinya dengan mengerak-gerakkan seluruh anggota tubuh ke kiri dan ke kanan atau berjalan-jalan santai.

#### **b. Perlengkapan belajar**

Dalam belajar mahasiswa membutuhkan perlengkapan untuk belajar, berupa alat-alat tulis seperti buku tulis, pena, pensil, rol dan penghapus serta buku sumber terkait materi yang akan dipelajari. Agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka perlengkapan belajar harus disiapkan dengan baik sebelum kegiatan belajar dimulai. Burhanuddin Salam (2004: 14) mengatakan alat tulis, kertas, buku catatan, alat praktikum, dan lainnya perlu disiapkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kuliah.

Ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata (1989: 69) yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar di antaranya adalah alat tulis, dan

buku catatan. Hal serupa juga diungkap oleh Kartini Kartono (1985: 6) yang mengatakan bahwa kelengkapan peralatan belajar yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut, salah satu yang dapat dilakukan siswa adalah menyiapkan bahan atau sumber pelajaran, alat tulis dan sebagainya.

Perlengkapan belajar termasuk kedalam sarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam belajar. Dalam Bahan Ajar Belajar Pembelajaran (2004: 129-142) memuat tentang:

Ketersediaan sarana belajar sangat diperlukan dalam menunjang kesuksesan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana belajar yang dimaksud adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Sarana belajar tersebut berupa: (1) dana, (2) perlengkapan kuliah umumnya, (3) buku-buku sumber, (4) buku dan alat tulis, (5) alat-alat praktek, dan (6) ruang belajar serta perlengkapannya.

Waktu yang bagus untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar adalah malam hari sebelum kuliah besok paginya. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1995: 195) yang mengatakan mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum berangkat kuliah.

### **c. Motivasi belajar**

Mahasiswa membutuhkan motif atau alasan yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar. Apabila mahasiswa tidak mempunyai alasan untuk belajar atau tidak menyukai suatu mata kuliah, tentunya kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan optimal sehingga hasil belajar yang diinginkan pun tidak akan didapatkan secara optimal.

Sardiman A M (2012: 75) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sependapat dengan hal itu, Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang menjadi kekuatan untuk seseorang agar lebih giat dalam belajar.

Motivasi sendiri terbagi atas dua bagian, yaitu motivasi intrinsik, dan ekstrinsik. Sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno (2012: 3) yang mengatakan bahwa motivasi terbagi atas dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri individu), dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang dipicu dari luar diri individu). Sependapat dengan Hamzah B Uno, Muhibbin Syah (2012: 153) juga membedakan motivasi atas dua, yaitu motivasi intrinsik (hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya tindakan untuk belajar) dan motivasi ekstrinsik (hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga dapat mendorongnya tindakan untuk belajar).

Dalam belajar motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terutama

motivasi intrinsik akan memiliki kinerja dan hasil belajar yang lebih baik. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain Muhibbin Syah (2012: 153). Sependapat dengan itu Syaiful Bahri Djamarah (2011:119) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik jarang terpengaruh dari luar, semangat belajarnya sangat kuat. Berdasarkan hal tersebut seorang mahasiswa penting baginya untuk memiliki motivasi dalam belajar.

**d. Penguasaan materi belajar**

Agar mahasiswa siap dalam belajar, maka mahasiswa harus menguasai beberapa materi belajar yang prasyarat mempelajari materi berikutnya. Bahan Ajar Belajar Pembelajaran (2004: 129) mengungkapkan rendahnya penguasaan materi mahasiswa pada mata kuliah tertentu sering kali bukan disebabkan karena kemampuan dasar mahasiswa itu yang rendah, melainkan kondisi yang terkait mata kuliah itu sendiri. Untuk itu dalam belajar mahasiswa perlu mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sampai dikuasai, sehingga materi yang akan dipelajari selanjutnya tidak terganggu.

**e. Keterampilan belajar**

Keterampilan belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penentu untuk membuat mahasiswa siap saat belajar. Seperti keterampilan

mencatat, bertanya, menjawab dan berpendapat, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian. Mahasiswa harus menguasai keterampilan tersebut agar siap saat belajar.

#### 1) Keterampilan mencatat

Dalam belajar agar materi yang dipelajari tidak hilang atau berlalu begitu saja, mahasiswa perlu untuk mencatat hal-hal yang ia pelajari. Untuk itu Burhanuddin Salam (2004: 17) memiliki beberapa petunjuk dalam mencatat, yaitu:

- a) Menggunakan kertas yang bisa dilepas-lepas untuk mempermudah membuat catatan.
- b) Mempercepat menulis dengan menggunakan singkatan-singkatan tertentu.
- c) Mencatat idea tau informasi penting untuk efisiensi.
- d) Membuat catatan dengan kalimat sendiri.
- e) Menandai urutan antara ide satu dengan yang lain.
- f) Menyalin kembali catatan kuliah dari kertas lepas-lepas ke dalam buku kuliah setiba di rumah.
- g) Informasi dan pengetahuan dasar yang diterima dari kuliah dijadikan dasar untuk belajar sendiri dari referensi melalui studi pustaka/perpustakaan.

#### 2) Keterampilan bertanya

Dalam belajar, mahasiswa perlu memiliki keterampilan bertanya. Memiliki sikap kritis dengan mempertanyakan sesuatu hal yang dirasa tidak mengerti atau tidak sesuai dengan pola pikir itu merupakan hal yang positif. Burhanuddin Salam (2004: 16) menyebutkan ada dua keuntungan apabila seseorang suka bertanya, yaitu (a) dapat memperluas wawasan ilmiah, dan (b) dapat mendorong belajar lebih lanjut.

#### 3) Keterampilan menjawab dan berpendapat

Dalam proses perkuliahan, selain bertanya mahasiswa diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan ataupun berpendapat tentang pertanyaan atau jawaban dari mahasiswa yang lainnya. Adapun keuntungan dari menjawab dan berpendapat ini menurut Burhanuddin Salam (2004: 16) ialah: (a) dapat memperluas wawasan ilmiah, (b) memberikan penguatan (menguatkan pemahaman yang bersangkutan terhadap materi yang dibahas) dan (c) dapat mendorong belajar lebih lanjut.

#### 4) Keterampilan mengerjakan tugas

Dalam proses perkuliahan di Perguruan Tinggi mahasiswa diberikan tugas oleh dosen mata kuliah untuk melihat sejauh apa mahasiswa bisa menangkap/ menerima materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berikut ada beberapa saran yang dirangkum oleh Slameto (2010: 88-89) untuk mengerjakan tugas, yaitu;

- a) Siapkan peralatan tulis dan buku yang diperlukan.
- b) Tentukan berapa lama waktu yang untuk mengerjakan tugas.
- c) Baca petunjuknya terlebih dahulu dengan baik-baik.
- d) Baca soalnya satu demi satu dan nomor satu sampai nomor terakhir.
- e) Mulai mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
- f) Jika mengalami kesulitan lihat buku catatan/buku pegangan untuk mendapatkan tuntunan.
- g) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakannya lagi, mintalah petunjuk kepada orang lain.
- h) Sesudah semua soal dikerjakan periksa kembali semua nomor jawaban.
- i) Koreksilah jawaban dengan melihat buku catatan/ buku pegangan.
- j) Betulkan jawaban-jawaban yang salah.

- k) Jika tugas harus dikumpulkan saling dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi.
- l) Jika tugas sudah dikembalikan periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
- m) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau kertas tersendiri untuk dipelajari terlebih dahulu.
- n) Jika ditulis kedalam kertas tersendiri, bendelkanlah menjadi satu untuk tiap-tiap mata kuliah kemudin dibukukan ke dalam map.
- o) Simpan baik-baik tugas tersebut.

#### 5) Keterampilan mengikuti ujian

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa perlu dilakukannya ujian oleh dosen. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 110) yang mengatakan ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu seorang mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengikuti ujian. Menurut Burhanuddin Salam (2004: 27) ada beberapa hal yang dapat ditempuh oleh mahasiswa untuk mengharapi ujian, yaotu:

- a) Belajar *step by step* dari setiap materi.
- b) Belajar dari berbagai sumber secara teratur dan kontiniu.
- c) Kesipan mental dalam arti ketenangan dan suasana *mental psichis* yang baik.
- d) Belajar dan berfikir secara skematik.
- e) Belajar penalaran, dengan memberikan penekanan pada hubungan sebab akibat.
- f) Mengerjakan latihan.
- g) Mempersiapkan alat-alat ujian.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima aspek kesiapan belajar yang harus dikuasai mahasiswa, yaitu: (1) kondisi

fisik, (2) perlengkapan belajar, (3) motivasi belajar, (4) penguasaan materi belajar, dan (5) keterampilan belajar.

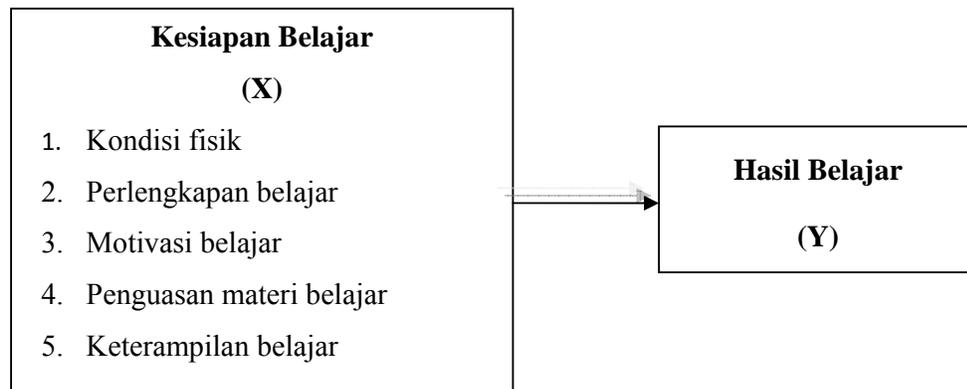
### **C. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, mahasiswa perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Oemar Hamalik (2012: 32-33) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) kegiatan, (2) latihan, (3) kepuasan, (4) keberhasilan dalam belajar (5) asosiasi, (6) pengalaman masa lampau, (7) kesiapan belajar, (8) minat dan usaha, (9) fisiologis, dan (10) intelegensi. Salah satu faktor yang perlu ditekankan di sini adalah faktor kesiapan belajar.

Apabila mahasiswa memiliki kesiapan untuk belajar tentu mahasiswa akan dapat belajar dengan optimal dan memperoleh hasil belajar yang bagus nantinya. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2012: 33) yang mengatakan mahasiswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prayitno (2002: 5) yang mengatakan bahwa kesiapan untuk mengikuti perkuliahan sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka mahasiswa perlu memiliki kesiapan untuk belajar, karena kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### **D. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat suatu skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada sebagai berikut:



**Gambar. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa BK FIP UNP**

Dari Gambar. 1 di atas dapat mendeskripsikan bahwa kesiapan belajar harusnya dimiliki oleh mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus. Apabila mahasiswa memiliki kesiapan belajar saat perkuliahan berlangsung maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan, dan sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki kesiapan sebelum perkuliahan dimulai tentu hasil belajar yang diperoleh akan mengecewakan. Kesiapan belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah kesiapan belajar Mahasiswa BK FIP UNP. Disamping itu juga akan dilihat hasil belajar Mahasiswa BK FIP UNP. Sehingga dapat dilihat hubungan kesiapan belajar Mahasiswa BK FIP UNP (Variabel X) dengan hasil belajar Mahasiswa BK FIP UNP (Variabel Y).

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan hasil belajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (BK FIP UNP) mengenai hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kesiapan belajar mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berada pada kategori tinggi.
2. Secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berada pada kategori sangat memuaskan.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan BK FIP UNP.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan mahasiswa untuk lebih meningkatkan kesiapan belajarnya terutama pada aspek motivasi belajar, penguasaan materi belajar, dan keterampilan belajar.
2. Bagi Dosen mata kuliah/ Pembimbing Akademik, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa, terutama pada aspek motivasi belajar, penguasaan materi belajar, dan keterampilan belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kesiapan belajar, dapat meninjau dari aspek kesiapan yang tergolong rendah seperti motivasi belajar, penguasaan materi belajar, dan keterampilan belajar.

## KEPUSTAKAAN

- Alizamar. 2012. "Model Pendekatan Kelompok Dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Baru Universitas Negeri Padang)" *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Burhanuddin Salam. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Irsyad Das dan Elfi. 2004. *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling Buku II Bimbingan Belajar Belajar untuk Belajar*. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas.
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. 1987. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Prayitno dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV*. Padang: FIP UNP.
- Purwanto. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawaji Pers
- Satgasus 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang : Tim Pengembangan 3 SCPD
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seri Pemandu Keterampilan Belajar*. Padang: Tim Pengembangan 3 SCPD Proyek PGSM Depdikbud.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta: Jakarta.

- Sumadi Suryabrata. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Anwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efektif, Jilid II*: Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun. 2004. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- W.S Winkel. 1989. *Psikologi Mengajar*. Jakarta: Gramedia.